



PELATIHAN GURU BK SMP DI BEKASI UNTUK MELAKUKAN BIMBINGAN KELOMPOK

Wirda Hanim, Karsih

Universitas Negeri Jakarta, Jln Rawamangun Muka Jakarta Timur, Indonesia

Email: Wirdahanim10@gmail.com

ABSTRAK

Kendala yang dihadapi selama ini pelayanan bimbingan kelompok jarang dilakukan selain soal terbatasnya waktu layanan adalah ketrampilan guru BK di SMP. Kondisi ini juga menjadi lebih sulit karena pelayanan bimbingan kelompok pada masa pandemi. Sasaran pengabdian ini yaitu guru BK di Bekasi. Oleh karena itu, dengan tujuan meningkatkan ketrampilan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok maka dibuat pengabdian ini. Pengabdian pada awalnya didesain dengan sistem luring (*offline*), akan tetapi dengan adanya masa pandemi maka layanan berubah menjadi daring (*online*). Tahap yang dilakukan sama sesuai rencana awal yaitu asesmen, workshop, praktik dan evaluasi. Dari hasil asesmen hingga tahap ini dihasilkan 5 kelompok dengan model kelompok gabungan. Per satu kelompok dibuat berisi 10 orang siswa yang berasal dari 2 sekolah kecuali SMP 19 Jakarta yang homogen dalam satu sekolah. Siswa yang terlibat semua berasal dari kelas 7. Berdasarkan aspek proses kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Berdasarkan aspek hasil, target yang diharapkan tercapai dari pengabdian ini yaitu guru BK meningkat ketrampilan untuk melakukan bimbingan kelompok dan terjadi perubahan kondisi empati siswa.

ABSTRACT

The obstacle that encountered is group counseling services that rarely carried out apart from the limited time of service, it is also because of the skills of the Counselor in Junior High School. This condition also become more difficult due to group guidance services during the pandemic. The target of this service is BK teachers in Bekasi. Therefore, this service was made to improve BK teacher's ability in giving a group counseling service. Initially, this service was designed with an offline system (*offline*), but in the pandemic period, the service was changed to online system (*online*). The stages carried out are the same as according to the initial plan, namely assessment, workshop, practice and evaluation. From the results of the assessment up to this stage, 5 groups were produced using a combined model. One group consisting of 10 students from 2 schools except SMP 19 Jakarta which is homogeneous in one school. The students involved all came from grade 7. Based on the aspect of the process, the activities of the devotion went well. Based on the aspect of the results, the target of this service is achieved that BK teachers increase their skills to conduct group guidance, and there is a change in the condition of student empathy.



KEYWORDS

Bimbingan Kelompok, Empati, Ketrampilan, Guru

Guidance Group, Empathy, Improve, Teachers

ARTICLE HISTORY

Received 26 October 2020

Revised 03 November 2020

Accepted 11 Desember 2020

CORRESPONDENCE Wirda @ Wirdahanim10@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru BK di Indonesia memiliki tugas yang jelas tertuang dalam permen 111 tahun 2014. Salah satu tugas yang utama adalah membantu mengoptimalkan tugas perkembangan siswa. Dalam implementasinya jenis layanan yang dilakukan dibagi kedalam empat ranah dengan bobot programnya yaitu layanan dasar dengan bobot 35-40%, responsif 25-35%, perencanaan individu 15-25% dan dukungan sistem 10-15% (Dekdibud, 2016). Pembagian program dimaksudkan agar terjadi variasi layanan yang diberikan. Persentase bobot program juga dimaksudkan agar proporsi layanan seimbang antara satu ranah dengan yang lainnya. Walaupun demikian, pelaksanaan program pada umumnya tidak seimbang. Misalnya di SMP Bekasi pelaksanaan program yang dominan adalah layanan konsultasi yang merupakan bagian dari perencanaan individu dan layanan klasikal yang merupakan bagian dari layanan dasar. Pada layanan bimbingan kelompok pelaksanaannya sangat jarang dilakukan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan satu alternatif program yang berfungsi sebagai pencegahan. Bimbingan kelompok merupakan hal penting karena banyak masalah siswa yang dapat dicegah terjadi dan pada seting layanan secara klasikal siswa cenderung tertutup. Hasil wawancara dengan guru BK SMP di Bekasi menyatakan bahwa ia merasa kesulitan untuk mendeteksi permasalahan siswa saat layanan klasikal. Kendala yang dihadapi selama ini pelayanan bimbingan kelompok jarang dilakukan selain soal terbatasnya waktu layanan adalah ketrampilan guru BK di SMP. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan antara 5-10 orang dalam satu kelompok bimbingan. Guru BK di SMP tidak terbiasa dengan seting layanan demikian karena dengan layana kelompok guru



kadang merasa kesulitan dengan apa yang ia ingin bicarakan.

Guru BK di SMP Bekasi selain karena faktor ketrampilan juga dituntut untuk menangani jumlah siswa yang cukup banyak di SMP misalnya rasionya mencapai 1:250 guru BK dengan siswa. Padahal dalam panduan oprasional BK (POP BK) hanya kisaran 1:150 orang guru per siswa. Hal ini menjadikan layanan bimbingan kelompok tidak menarik untuk dilaksanakan karena selain guru merasa kesulitan jangkauan pada siswanya lebih sedikit dibandingkan dengan klasikal. Guru BK di SMP Bekasi secara keinginan dan kemauan ada untuk melaksanakan proses bimbingan kelompok. Sebagai layanan yang memiliki fungsi pencegahan dan layanan antara sebelum masuk ke proses konseling, guru BK menyadari bahwa dengan melaksanakan bimbingan kelompok dapat mendeteksi secara lebih detail siswa mana saja yang butuh layanan konseling.

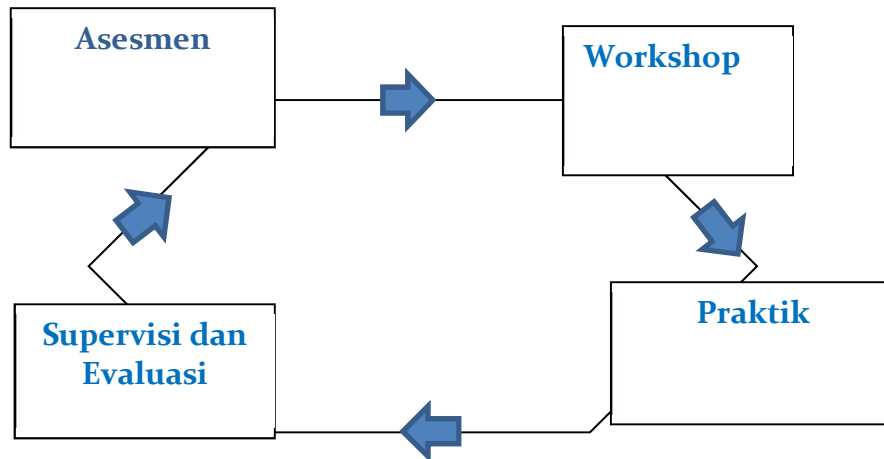
Peran guru BK hari ini juga mendapat sorotan. Banyak kasus kenakalan remaja dan kriminalitas dikaitkan dengan peran dan fungsi guru BK di Sekolah. Dikutip dari. Retno menyatakan guru BK harusnya dapat memiliki peran lebih di sekolah untuk mencegah terjadinya aksi kriminalitas siswa. Pernyataan ini tuntutan sekaligus harapan adanya deteksi dini dari guru BK. Program yang dapat berjalan dengan memenuhi harapan tersebut salah satunya adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

METODE

Program ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan belajar kelompok dan Supervisi. Mitra akan dibagi menjadi dua wilayah yaitu mitra 1 dan mitra 2. Belajar kelompok akan dilaksanakan sesuai dengan daerah mitra. Setelah kegiatan satu dimulai guru BK diberikan arahan dalam menggunakan asesmen. Hasil asesmen digunakan untuk ke tahap 2. Pada tahap dua, mitra 1 dan 2 bertemu dan melakukan workshop yang diarahkan oleh tim pengabdian. Workshop bertujuan melatih ketrampilan penggunaan media komik. Setelah itu guru BK selama dua kali sesi diminta untuk mempraktikkan bimbingan kelompok kepada siswa. Saat

praktik pertama guru didampingi oleh tim pengabdian untuk melakukan evaluasi, dan saat minggu kedua dibiarkan sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu disusun strategi melaksanakannya. Ada empat tahap cara melaksanakan program ini;



a. Realisasi

Adapun waktu pelaksanaan program dimulai dari 1 Juli-15 Agustus 2020.

Tabel 1 Program

No	Waktu Kegiatan	Susunan Kegiatan	Skenario Kegiatan	Tujuan ingin Dicapai	Penanggung Jawab
1	1-2 Juli 2020	Persiapan Kegiatan	Pengabdian berkordinasi dengan guru BK dan Pengawas BK SMP di Bekasi untuk koordinasi jadwal kegiatan dan menyepakati bentuk kegiatan yang cocok di masa pandemi. Dan membentuk grup Whatsap.	Dicapainya format kegiatan daring atau tatap muka dan diperoleh data awal ketrampilan guru BK mengenai Bimbingan Kelompok.	Wirda Hanim
2.	9-10 Juli 2020	Kegiatan Pertama	Dilakukan orientasi tujuan dan jadwal kegiatan, serta penjelasan umum mengenai kegiatan pengabdian melalui	Pemahaman Mengenai Kegiatan	Karsih

			daring atau tatap muka, selama maksimal 2 Jam. Dibagikan Komik dan Alat Instrumen EmQue.		
3	10-15 Juli 2020	Guru BK Belajar Mandiri	Guru Mempelajari komik dan Memberikan Instrumen EmQue Pada Siswa Secara Online	Guru BK mempelajari mengenai hal-hal yang sudah didapatkan dan Menganalisis sisiwa yang memerlukan Bimbingan	Pengawas/Kordinator Pengabdian dari Guru BK
4	16-19 Juli 2020	Kegiatan Kedua	Pelatihan Media Bimbingan Kelompok dengan Komik. Menjelaskan bagaimana prosedur penggunaan media. Dilaksanakan paling lama dua jam. Secara daring ataupun tatap muka langsung. Pengabdian menjelaskan bagaimana caranya menggunakan komik dan melaksanakan bimbingan kelompok melalui Buku Panduan	Guru BK memahami pelaksanaan bimbingan kelompok dengan komik empati	Wirda Hanim
6	19-30 Juli 2020	Guru BK melaksanakan Kegiatan	Dengan Ketrampilan dan media yang sudah ada guru BK melaksanakan bimbingan Kelompok dengan dua komik sebanyak minimal 2 kali pada rentang waktu yang disepakati.	Terdapat perubahan indeks empati siswa dengan EmQue	Koridinator Pelaksanaan Pengabdian Guru BK
7	3-7 Agustus 2020	Kegiatan Ketiga Penutupan	Evaluasi dan Penutupan pengabdian pelaksanaan pengabdian. Pengabdian	Terdapat perubahan ketrampilan dengan	Karsih



			mengucapkan terima kasih dan memberikan form evaluasi hasil, serta menanyakan secara langsung pengalaman dan kesan selama pengabdian sebagai bentuk evaluasi proses.	kategori minimal baik pada guru BK setelah dilakukan pengabdian.	
--	--	--	--	--	--

HASIL dan PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai rencana. Meski demikian, bentuk kegiatan yang tadinya direncanakan bersifat offline (luring) menjadi bersifat online (daring). Secara lebih jauh langkah program di atas akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Asesmen

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan kegiatan asesmen. Pengukuran atau asesmen yang dilakukan meliputi dua hal. Pertama untuk mengukur pemahaman guru BK mengenai kemampuan melakukan bimbingan kelompok dengan media komik digital dan kedua mengenai kondisi siswa sebelum dilakukan treatment. Hal ini berfungsi sebagai cara untuk mengetahui efektifitas layanan.

Sebelum kegiatan asesmen dilakukan pertemuan pertama yaitu pengenalan dan pengarahan awal oleh pengabdi. Pada tahap awal ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2020 secara daring melalui aplikasi zoom pada pukul 10.00-12.00 WIB. Setelah selesai, dibentuk whatsapp group untuk kordinasi. Sesuai harapan yang terlibat dalam kegiatan ini 10 orang guru BK di bekasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2 Peserta Kegiatan Pengabdian

Nama	Unit Kerja
1. Dra . Supriyanti	SMPN 4 Kota Bekasi
2. Diah Fauziah, S.Pd	SMPN 21 Kota Bekasi
3. Tety yuliahafni, S.Pd	SMPN 37 Kota Bekasi

4. . Nia Dianty,S.Psi	SMPN 1 Kota Bekasi
5.Dra.Ida Rosdiana, M.Pd	SMPN 19 Kota Bekasi
6.Lastri Fajarwati, M.Pd	SMPN 19 Kota Bekasi
7.Hj.Neni Husniawati S.Pd	SMPN 25 Kota Bekasi
8.Dra. Uri Tri Handayani, M.Pd	SMPN 4 Kota Bekasi
9.Eka Yani Muharomah, M.Pd.	SMPN 27 Kota Bekasi
10 .Nurmaini, S.Pd	SMPN 17 Kota Bekasi

Pada kesempatan ini peserta diberikan link <https://forms.gle/trZUAoyWdpYxkx4t5> untuk diisi oleh guru sebagai bentuk pretes sebelum mengikuti pelatihan. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi pengetahuan awal dan ketampilan awal peserta.

Setelah itu peserta diberikan panduan penggunaan komik empati dan komik empati untuk dipelajari secara mandiri sebelum pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, secara teknis proses penggunaan komik empaty ini akan dibahas. Model pembelajaran pada guru menggunakan flipped classroom. Model ini mengarahkan peserta mempelajari sebelum, saat dan sesudah kegiatan pembelajaran tatap muka. Model ini cocok untuk membelajarkan daring.



Gambar 1.1 Pelatihan Bimbingan Kelompok Secara Daring

Adapun panduan berada dilampiran 2 dan link komik digital empati yaitu

- a. Komik 1: Jejak Digital
[:https://www.webtoons.com/id/challenge/jejak-digital/list?title_no=489524.](https://www.webtoons.com/id/challenge/jejak-digital/list?title_no=489524)



b. Komik 2: Memahami teman di SMP

[:https://www.webtoons.com/id/challenge/memahami-teman-di-waktusmp/list?title_no=489513](https://www.webtoons.com/id/challenge/memahami-teman-di-waktusmp/list?title_no=489513).

2. Workshop

Pada pertemuan workshop pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020, pada pukul 13.00 hingga 14.30 melalui platform zoom. Pada kesempatan ini materi yang dibahas adalah tentang tahapan pelaksanaan pelatihan dengan siklus. Peserta terlihat antusias untuk segera bisa melakukan praktek langsung kepada siswa. Setelah tahapan pelatihan, dan strategi serta penjelasan dan pembahasan melalui diskusi dan tanya jawab tentang skenario kegiatan Bimbingan Kelompok.

Pada kesempatan ini, peserta menerima link untuk pre-test empati yang akan diberikan kepada siswa sebagai alat ukur tingkat empati siswa SMP N di Kota Bekasi. Pretes ini selain digunakan untuk mengetahui kondisi siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok juga untuk melatih kemampuan asesmen guru.

Setelah diberikan pada tanggal 31 Agustus 2020 peserta pelatihan melakukan pretes ke sekolah masing-masing menggunakan link yang telah disediakan yaitu <http://bit.ly/PreTesuntuksiswaEmque> (Rieffe, C., Ketelaar, L., & Wiefferink, C.H. (2010). Adapun dari 10 sekolah ada sebanyak 1539 siswa yang terjaring. Hal ini menunjukkan adanya sedikit perubahan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hanya diberikan pada kelas 7 saja yang dipilih sebagai sebagai konseli. Didasarkan pada skor Emque pada kategori rendah ke sedang.

Selain itu, berdasarkan kondisi yang ada mempertimbangkan waktu dan kondisi siswa pada tiap kelompok terdiri dari 8 hingga 10 orang siswa. Wadah praktek yang dibentuk sejumlah 5 kelompok. Terdiri dari gabungan 2 sekolah dan setiap kelompok ditangani oleh 2 orang guru. Dengan strategi Pemimpin kelompok dilakukan secara bergantian. Kemudian guru BK melakukan praktik mandiri.



3. Praktik

Perkembangan serta kordinasi antar pengawas, peserta dan pengabdi dilakukan melalui w.a group pelatihan. Hal-hal yang belum jelas dikonsultasikan oleh guru BK kepada pengabdi atau rekan yang sudah memahami teknis pelaksanaan praktik lapangan didalam group w.a.

Praktik mandiri dilaksanakan mulai tanggal 01 September sd 04 september. Peserta melakukan kordinasi dengan siwa melalui w.a group bimbingan kelompok. Pada tanggal 7 september dilakukan praktik bimbingan kelompok secara mandiri oleh guru BK kepada para siswa (konseli).

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan menggunakan postes dan juga laporan hasil kegiatan. Pada postes prosedurnya sama seperti halnya pada pretes yaitu menggunakan angket melalui google form dengan membanding pretes dan postes.

Indikator keberhasilan program dibagi menjadi dua. Pertama perubahan pemahaman dan ketrampilan guru BK mengenai bimbingan kelompok dengan komik. Kedua adalah perubahan kondisi empati siswa berdasarkan angket EmQue. Selain itu sebagai tambahan dilakukan evaluasi proses melalui laporan Bimbingan Kelompok yang mereka telah lakukan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada tanggal 16 September 2020. Guru mengisi angket dengan link :

- a. Pos tes Guru BK <https://forms.gle/1E94kD99H18ie13e9>
- b. Postes Emque <https://forms.gle/KxMbjorAXsvRAXFb7>
- c. Evaluasi proses dilakukan dengan
<https://forms.gle/LoUDHoEChpr3rBKR9>

Asesemen pertama adalah mengukur pengetahuan awal guru BK dari 10 guru BK yang menjadi konselor mereka sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai empati begitupun dengan cara menanamkannya kepada siswa. Mengenai kesulitan melaksanakan bimbingan kelompok dari sekala 1 sangat sulit

dan 10 sangat mudah, rata-rata menganggap pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi sulit dilakukan pada masa pandemi dengan rentang skala 1-5 dan hanya dua orang yang menyatakan cukup mudah dengan rentang 6-7. Dan kesulitan menggunakan media dalam layanan kelompok 8 orang menyatakan kesulitan dengan rentang 1-5 dan dua orang responden menyatakan 6-8 dengan kategori cukup mudah. Secara keseluruhan mereka kesulitan melaksanakan bimbingan kelompok bahkan 7 orang dari 10 orang merasa layanan yang mereka berikan belum efektif.

Setelah dilakukan asesmen pada pemahaman awal guru, dilakukan asesmen kepada siswa. Guru dilatih untuk melakukan asesmen dan menganalisisnya sebagai cara pertama melakukan bimbingan kelompok. Maka, dapat diketahui bahwa kondisi empati siswa yang akan menjadi responden cukup bervariasi.

No.	Nama	Unit Kerja	Banyaknya Responden Pengisi Angket	Rendah	Sedang	Tinggi	Responden	Kelompok
1	Dra . Supriyanti	SMPN USB 52 Kota Bekasi	44	2	26	16	5	Kelompok 1
2	Dra. Uri Tri Handayani, M.Pd	SMPN 4 Kota Bekasi	57	2	28	27	5	
3	Dra.Ida Rosdiana, M.Pd	SMP Negeri 19 Kota Bekasi	153	0	77	76	5	Kelompok 2
4	Lastri Fajarwati, M.Pd	SMP Negeri 19 Kota Bekasi	78	2	39	35	5	
5	Tety yuliahafni, S.Pd	SMPN 37 kota Bekasi	282	3	124	155	5	Kelompok 3
6	Nurmaini, S.Pd	SMPN 17 Kota Bekasi	128	2	61	65	5	
7	Diah Fauziyah, S.Pd	SMPN 21 Kota Bekasi	325	4	168	153	5	Kelompok 4
8	Nia Dianty,S.Psi	Smpn 1 kota Bekasi	105	1	47	57	5	
9	Hj.Neni Husniawati S.Pd	SMP Negeri 25 Kota Bekasi	241	5	91	145	5	Kelompok 5
10	Eka Yani Muharomah, M.Pd.	SMPN 27 Kota Bekasi	141	7	69	65	5	



Berdasarkan survei diatas didapatkan siswa siswa yang memenuhi kriteria untuk diberlakukan treatemen, yaitu siswa yang memiliki kondisi empati sedang ke rendah dan juga memiliki akses untuk melakukan bimbingan kelompok secara online. Hingga tahap ini dihasilkan 5 kelompok dengan model kelompok gabungan. Per satu kelompok dibuat berisi 10 orang siswa yang berasal dari 2 sekolah kecuali SMP 19 Bekasi yang homogen dalam satu sekolah.

Model kelompok seperti ini diharapkan diantara guru saling terjadi pembelajaran. Satu guru bertindak sebagai observer dan yang lain sebagai konselor. Dengan model ini diharapkan ada proses saling belajar antar pemimpin (konselor) dalam kelompok. Pada tahap pelaksanaan guru BK mampu dengan baik melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu video pelaksanaan bimbingan kelompok <https://youtu.be/iO9fO6fR5eo>. Perubahan inilah yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini. Setelah dilakukan hasil evaluasi maka didapatkan hasil. Hasil yang ditunjukkan guru sudah merasa mudah dengan adanya pelatihan ini dalam melakukan bimbingan kelompok pada sekala 7-9 dari 10 orang responden. Pada kategori penggunaan media juga mereka sudah merasa tidak kesulitan menggunakan media komik setelah pelatihan ini yaitu pada rentang 8-10 dari 10 responden.

Dilihat dari hasil pembuatan laporan bimbingan kelompok guru BK juga sudah mampu membuat laporan layanan Bimbingan Kelompok dengan baik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah dan lebih memahami proses layanan bimbingan kelompok dengan komik digital. Hal tersebut misal tercermin dalam beberapa testimoni yang secara keseluruhan dirangkum menjadi.

- a) Bimbingan Kelompok ini biasanya dilakukan secara langsung dan tatap muka, dengan adanya Pandemi Kegiatan Bimbingan dilaksanakan dengan online dan Virtual, banyak hal baru yang terjadi yaitu secara langsung tetapi lewat dunia maya, tergantung dengan quota dan kesiapan HP yang akan di gunakan untuk kegiatan tersebut.



- b) Siswa lebih mudah memahami materi dari komik karena di sampaikan seperti cerita nyata, sehingga siswa memahami pesan yang disampaikan dalam komik. Ada pesan pesan yang harus dijadikan Pembiasaan dalam hidup yaitu sikkapsaling tolong menolong, sikap bertanggung jawab, berani mengakui kesalahan, mudah memaafkan, peduli dengan lingkungan sekitar adalah sikap sikap baik yang empati dengan orang lain, orang tua dan keluarga yang harus selalu ada dalam setiap anak didik dan menjadi habit atau kebiasaan.
- c) Guru BK lebih mudah menyampaikan materi lewat online atau Daring karena akan terlihat respon siswa yang aktif maupun yang kurang aktif.
- d) Dokumentasi otomatis tersimpan karena ada jejak digitalnya.

Sesuai dengan usulan proposal pengabdian ini. Hasil yang ditunjukkan sudah memenuhi harapan. Pada siswa hasil yang diharapkan menunjukkan peningkatan berbeda-beda pada kondisi empati yang ada. Empati terdiri dari aspek afeksi, kognisi dan psikomotor dapat berkembang secara keseluruhan maupun parsial. Empati pada komponen afeksi dan kognisi dapat terlibat secara bersama-sama (Mashar, 2013). Definisi empati tampak sederhana, akan tetapi konsep didalamnya cukup kompleks. Empati yang dirasakan harus juga diekspresikan dan orang yang melakukan empati harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi ia tidak boleh pula terlarut di dalam nilai-nilai orang lain (Lesmana, 2005). Wuying, Jiamei, Lianqi & Wenyi (2014) meneliti empati terhadap jenis kelamin. Empati pada usia sekolah dasar dan sekolah menengah terdapat perbedaan. Perbedaan empat terhadap jenis kelamin dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah kematangan fisik. Semakin bertambah usia, hormon antara wanita dan pria berbeda. Perempuan memiliki lebih banyak oksitoksin, yang memiliki pengaruh positif terhadap empati. Sementara pria memiliki lebih banyak testosteron, yang berpengaruh negatif terhadap empati.

Efek dari treatment meskipun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Akan tetapi, secara konsisten menunjukkan adanya hasil yang menunjukkan adanya



efektivitas dari kegiatan yang telah dilakukan. Adanya kendala fasilitas dari konseli dapat juga mempengaruhi hasil yang teramati. Meskipun demikian berdasarkan laporan kendala fasilitas dapat teratasi dengan baik oleh para guru BK.

SIMPULAN

Pada pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan target luaran maka didapatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru BK dalam melakukan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan penggunaan media komik digital dalam proses bimbingan kelompok dan terjadi perubahan kondisi empati siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta.
- Lesmana, J. M. (2005). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press (Penerbit Universitas Indonesia).
- Mashar, R. (2013). Empati Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2, 290-300.
- Muhtadin, M., Satinem, S., Sari, D. D., & Saputra, S. (2020). Pelatihan Dan *Pendampingan* Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru Pondok Pesantren Mazroillah Kota Lubuklinggau Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 162-172.
- Rieffe, C., Ketelaar, L., & Wiefferink, C.H. (2010). Assessing empathy in young children; construction and validation of an empathy questionnaire (EmQue). *Personality and Individual Differences*, 49, 362–367.
- Wuying, C., Jiamei, C. Lianqi, L., & Wenyi, L. (2014). *Gender Differences in Empathy*. *Advances in Psychological Science*, 22(9): 1423-1434.